

ABSTRAK

Muhamad Syaeful Siddiq. Pesan Dakwah dalam Falsafah Pencak Silat Gadjah Putih (Studi Deskriptif di Padepokan Pencak Silat Pusat Kota Bandung)

Pencak silat Gadjah Putih merupakan salah satu kesenian bela diri asli dari negara Indonesia yang telah diwariskan oleh leluhur secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Di dalam pencak silat gadjah putih terdapat falsafah yang menjadi tuntutan nilai-nilai norma yang dianut oleh pesilat gadjah putih. Falsafah tersebut disinyalir mengandung pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami makna pesan dakwah dan mengetahui bentuk implementasi pesan dakwah dalam falsafah pencak silat gadjah putih. Penelitian ini mengadopsi beberapa teori sebagai kerangka konseptual, yaitu teori pesan dakwah dan teori identitas budaya. Teori pesan dakwah digunakan untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam falsafah tersebut. Teori identitas budaya digunakan untuk mengetahui ciri khas identitas yang terdapat dalam pencak silat gadjah putih, khususnya dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pencak silat gadjah putih pusat Kota Bandung. Wawancara dilakukan dengan Ketua padepokan pencak silat gadjah putih Kota Bandung, pelatih, tokoh masyarakat dan peserta didik pencak silat gadjah putih Kota Bandung. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan referensi terkait dengan kegiatan dan pesan dakwah yang terkandung dalam falsafah pencak silat gadjah putih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa falsafah pencak silat gadjah putih mengandung pesan dakwah yang mendalam dan bermakna, termasuk pesan iman yang ditunjukkan dalam Falsafah *yakni keursaning illahi*, Ini mengajarkan pesilat untuk percaya bahwa kehendak Allah SWT menentukan semua tindakan dan upaya mereka. Pesan Islam, ditunjukkan dalam kata *usik*, yakni setiap pergerakan dan latihan pencak silat dianggap sebagai ibadah, dan setiap upaya dilakukan dianggap sebagai penghambaan diri terhadap Ilahi. Pesan ihsan ditunjukkan dalam kata *elmu luhung teu adigung* yang mengajarkan pesilat untuk memiliki sifat *tawadhu* bersikap rendah hati dan tidak sombong. serta dalam kata *sakti diri teu kumaki* yang menyatakan bahwa perilaku seorang pesilat harus memiliki manfaat untuk orang lain tidak menyalahgunakan keahlian yang dimiliki.

Kata kunci: Pesan dakwah; Pencak silat, Falsafah